

PENINGKATAN MUTU HASIL PERTANIAN BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL BERKELANJUTAN

Aminudin

Universitas Muria Kudus
aminudins789@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan pertanian mengalami perubahan naik turun, baik mutu kuantitas dan kualitas dari tiap tahunnya. Lahan pertanian yang semakin berkurang karena di bukanya tempat industry mempengaruhi jumlah hasil panen para petani. Dan semakin berkurangnya minat tani dari masyarakat yang cenderung untuk berangkat ke pabrik daripada ke sawah. Kebijakan pemerintah tentang pelarangan penggunaan lahan produktif sangat diperlukan untuk menjaga ketahanan pangan secara berkesinambungan. Serta pemberdayaan sumber daya lokal yang perlu ditingkatkan . yaitu usulan solusi konseptual dengan diadakan kelompok - kelompok tani untuk selanjutnya di adakan pelatihan, bantuan alat pertanian yang mengikuti berteknologi terkini serta bantuan pupuk atau pelatihan pembuatan pupuk organik dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan berpengaruh pada mutu hasil pertanian.

Kata kunci : mutu pertanian, pertumbuhan pertanian, sumber daya lokal

ABSTRACT

The development of agriculture has experienced ups and downs, both in terms of quantity and quality from year to year. The decrease in agricultural land due to the opening of industrial areas affects the number of farmers' crops. And the less interest in farming from the community who tend to go to the factory instead of going to the fields. Government policies regarding the prohibition of the use of productive land are needed to maintain food security in a sustainable manner. As well as the empowerment of local resources that need to be improved. namely the proposed conceptual solution by holding farmer groups for further training, assistance with agricultural equipment that follows the latest technology and fertilizer assistance or training in making organic fertilizers in order to improve the quality of human resources which will affect the quality of agricultural products.

Keywords: *agricultural quality, agricultural growth, local resources*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Pertanian telah berubah secara dramatis sejak akhir Perang Dunia II. Produktivitas pangan dan serat telah melonjak karena teknologi baru, mekanisasi, peningkatan penggunaan bahan kimia, spesialisasi, dan kebijakan pemerintah yang mengutamakan pemaksimalan produksi dan penurunan harga pangan. Perubahan ini telah memungkinkan lebih sedikit petani untuk menghasilkan lebih banyak makanan dan serat dengan harga yang lebih rendah. Itulah yang terjadi sampai saat ini

Tabel hasil panen padi kab. jepara

NO	TAHUN	HASIL PANEN/ton
1	2020	152
2	2019	240
3	2018	260
4	2017	205

Sumber : Dinas pertanian jepara 2020

Jumlah produksi itu dicapai dari lahan mayoritas tadah hujan. Dari 26 ribu lahan sawah yang ada, hanya terdapat 4,6 ribu hektare yang berpengairan teknis. Selain itu, terdapat 3,6 ribu sawah berpengairan setengah teknis, dan 9 ribu hektare berpengairan sederhana. Dari data diatas terlihat adanya penurunan hasil produksi sehingga perlu di perhatikan

1.1 Rumusan masalah

Selama 45 tahun mendatang, pertanian akan menghadapi pertemuan yang belum pernah terjadi sebelumnya dari tekanan, termasuk peningkatan 30 persen dalam populasi global, semakin meningkat kompetisi untuk lahan yang langka dikarenakan pembukaan pabrik secara besar di beberapa daerah , air dan sumber daya energi, dan ancaman eksistensial dari perubahan iklim. Untuk menyediakan populasi yang diproyeksikan untuk mencapai 9,3 miliar pada tahun 2050 dan mendukung perubahan pola makan, perkiraan adalah makanan itu produksi perlu ditingkatkan dari 8,4 miliar ton saat ini menjadi hampir 13,5 miliar ton per tahun. Mencapai tingkat produksi itu dari yang sudah serius basis sumber daya alam yang terkuras tidak akan mungkin terjadi tanpa perubahan besar dalam sistem pangan dan pertanian kita

Pada rumusan permasalahan disini akan dikerucutkan yaitu menitik beratkan pada masalah yang hadapi masyarakat petani saat ini yaitu :

1. masih rendahnya mutu hasil panen padi
2. masih minim pengolahan lahan pertanian

1.2 Tujuan penelitian

1. Mencari solusi rendahnya hasil panen padi
2. Mengatasi minim pengolahan lahan pertanian

1.3 Manfaat Penelitian

2. Memberikan wacana / wawasan bagi warga diharapkan dapat dipraktekkan dalam bercocok tanam agar hasil bermutu serta jumlah yang memadai
3. Menjawab permasalahan yang ada di masyarakat

3. PEMBAHASAN

3.1 Tinjauan teori dan penelitian terdahulu

Pertanian dalam pengertian yang luas yaitu kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut (Van Aarsten,1953). Pengertian Pertanian dalam arti sempit yaitu segala aspek biofisik yang berkaitan dengan usaha penyempurnaan budidaya tanaman untuk memperoleh produksi fisik yang maksimum (Sumantri, 1980) Menurut Bernatal Saragih,(2020) mutu adalah segala sesuatu yang dapat memuaskan pelanggan.

Menurut Grace A. J. Rumagi (2018) (1) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tani dalam mengelola lahan. Keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh kelompok tani saat ini sudah meningkat dan berpengaruh terhadap produktivitas serta hasil pertanian. (2) Penyuluhan dan pendampingan intensif yang di lakukan oleh tim membuat kelompok tani mengalami peningkatan wawasan dalam bertani menjadi lebih meningkat, baik jumlah maupun kualitas. (3) Keterbatasan dalam pendanaan membuat petani merasa segan untuk mengelola lahan dan memilih untuk mencari pekerjaan lain. Tapi dengan adanya bantuan pendanaan dari DP2M DIKTI membuat pengolahan lahan boleh terlaksana dengan baik dan kelompok tani bisa mengembangkan usaha pertanian dan pemasarannya

Menurut Rasti Saraswati (2018) (1)Kesadaran masyarakat pertanian tentang manfaat dan pentingnya mikroba berguna dalam usaha pertanian masih rendah, sehingga diperlukan penjelasan, penyuluhan, dan sosialisasi kepada berbagai kalangan, termasuk pejabat pertanian, penyuluh, dan petani. (2) Penggunaan mikroba bermanfaat sebagai salah satu komponen teknologi pertanian merupakan teknologi ramah lingkungan, berkelanjutan, dan komplementer terhadap komponen teknologi lain, layak digunakan dalam program peningkatan produktivitas pertanian. (3) Untuk menggalakkan penggunaan teknologi mikroba bermanfaat di- perlukan kebijakan Pemerintah yang dapat mendukung dan mempopuler- kan teknologi tersebut sesuai dengan tujuan peruntukannya

menurut Bupati Jepara Ahmad Marzuqi Masalah Karakteristik lahan pertanian di Kabupaten Jepara sebagian besar adalah lahan tadah hujan. Pasokan air sangat tergantung turunnya hujan sehingga pengaturan pola tanam dan jadwal tanam tidak sesuai dengan keinginan petani,” sumber web jepara.go.id

Karena kondisi lahan seperti itulah, pola tanam yang diterapkan di Jepara dalam satu tahun umumnya padi-padi-bero, yang mencapai 60 persen. jadi keterbatasan lahan yang digunakan harus menyesuaikan musim. “Maksudnya, satu tahun ada tiga kali musim. Dalam rentang waktu itu, sawah hanya bisa ditanami padi maksimal dua kali. Sesudahnya, 60 persen lahan sawah terbiar bero, tak bisa ditanami karena tak ada sumber air. Hanya 40 persen yang bisa ditanami dalam pola padi-padi-jagung,” demikian Kepala Distanak Wasiyanto menjelaskan. Ditambah pembukaan lahan pabrik yang mengurangi lahan pertanian yang masih produktif. Dari pendapat teori dan kajian penelitian diatas. Penulis membuat usulan konseptual dalam mengatasi masih rendahnya hasil panen dan keterbatasan lahan bercocok tanam yaitu dengan cara sebagai berikut :

1. Pengadaan edukasi kepada masyarakat tentang pengelolaan lahan dalam bercocok tanam harus memperhatikan musim serta kondisi media tanam, apakah lahan cukup mendapatkan air atau kah hanya musiman. Jangan sampai menanam terhalang oleh ketersediaan air disaat tanaman masih membutuhkan asupan air. Memilih tanaman yang sesuai dengan kondisi tanah . pengelolaan lahan dan air masyarakat seperti penggunaan terasering, pembangunan bangunan pemanen air, dan penanganan irigasi skala kecil akan mengurangi konsumsi air.
2. Adanya penyuluhan terhadap masyarakat petani agar menggunakan pupuk organik dengan pemanfaatan sumber daya local seperti kotoran hewan dan humus. kebijakan pemerintah pembatasan alih fungsi lahan pertanian yang dilakukan oleh perusahaan pabrik/industry karena bisa mengakibatkan kurangnya media cocok tanam. para petani yang terdesak kebutuhan sehingga terpaksa menjual lahannya kepada pihak lain untuk menutup kebutuhannya, hal ini yang menyebabkan lahan berkurang dan juga akan terjadi polusi tanah di sekitar

3. KESIMPULAN

Pertanian merupakan tumpuan kehidupan bangsa, bagaimana jadinya apabila tidak ada pertanian dalam kehidupan ini maka tidak ada makanan yang di konsumsi.

3.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan sebagai berikut :

1. Peningkatan sumber daya lokal berupa sumber daya manusia setempat bisa di manfaatkan sebagai pelaku pertanian, kesemuanya ini dikembangkan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk pertanian secara berkelanjutan .
2. Besarnya potensi sumber daya lokal lahan yang luas serta keaneka ragaman hayati memungkinkan sekali tersedia pangan yang beragam serta berkualitas dengan memanfaatkan

lahan pekarangan sebagai media tanam dapat mengatasi masalah pangan atau gizi yang dihadapi masyarakat. Dengan memaksimalkan sumber daya lokal berupa pemanfaatan lahan sempit

3. kebijakan pemerintah tentang peraturan pebrik dalam menggunakan lahan yang mengganggu ekosistem pertanian akan dapat mengatasi ketersediaan lahan untuk bercocok tanam pangan.

3.2 Saran – Saran

1. kepada pemerintah hendaknya membuat perundang undangan tentang pelarangan pembukaan lahan produktif menjadi tempat industry.
2. Adanya edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya perlindungan terhadap lahan produktif yang di miliki serta pengetahuan dalam bertani.
3. Menggunakan sumber daya lokal sebagai upaya peningkatan hasil pertanian.

Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dapat meningkatkan mutu hasil pertanian agar tercapai swasembada pangan dan kemakmuran bagi petani.

Daftar Pustaka :

- [1] Grace A. J. Rumagi, (2018).*PEMANFAATAN LAHAN TIDUR UNTUK MENINGKATKAN USAHA PERTANIANDI KELURAHAN WALIAN SATU KOTA TOMOHON* Agri-SosioEkonomiUnsrat,ISSN 1907-4298, Volume 14Nomor 3,September 2018 : 131-138
- [2] R Saraswati, S Sumarno (2018) *Pemanfaatan Mikroba Penyubur Tanah sebagai Komponen Teknologi Pertanian*, repository.pertanian.go.id
- [3] Bernatal Saragih,(2020) *Pengawasan Mutu Hasil Pertanian*.jakarta.cv.budi utama
Web.Kementrian Pertanian Republik Indonesia akses 06 juni 2022 jam 16.30 di web
www.pertanian.go.id
- [4] J.P. Van Aartsen. (1953) *Ekonomi Pertanian Indonesia* :di akses 06 juni 2022 jam 20.00 di
halaman wesite http://www.tokomesin.com/pengertian_pertanian.html
- [3] Citation: Brodt, S., Six, J., Feenstra, G., Ingels, C. & Campbell, D. (2011) Sustainable Agriculture. Nature Education Knowledge 3(10):1
- [5] Departemen Pertanian 2006. Undang –undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006:
Tentang Sistim Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.Jakarta
- [6] Data perkembangan hasil panen padi jepara akses 06 juni 2022 jam
17.27<https://jepara.go.id/2016/08/05/lambung-pangan-di-lahan-tadah-hujan/di>